

Analisis Pelaksanaan Pembelajaran IPA Kelas V SD N 1 Bebalang

Ni Kadek Sinta Ulandari
ITP Markandeya Bali

Ni Wayan Sri Darmayanti
ITP Markandeya Bali

I Ketut Dedi Agung Susanto Putra
ITP Markandeya Bali

Korespondensi penulis: wyndarmayanti@gmail.com

Abstract. *This research aims to find out how grade 5 students implement science learning at SD N 1 Bebalang. The subjects in this research were 18 people who were class V students. The instruments used were interviews, observation sheets and documentation. The question to be answered in this research is: "How is science learning implemented in class 5 of SD N 1 Bebalang?" To answer this question then This research uses a type of qualitative research using methods qualitative descriptive. Meanwhile, in analyzing the data, researchers used quantitative descriptive analysis techniques. Implementation of Class V Science Learning at SD N 1 Bebalang on pedagogical indicators can be categorized as very good, namely before learning the teacher makes a lesson plan, prepares teaching materials and learning media according to the subject being taught. Apart from that, at the stage of implementing science learning currently teachers use learning methods which varies greatly. At the end of science learning, teachers usually provide evaluations in the form of assignments and test questions to measure students' development and understanding of science learning.*

Keywords: *Analysis, Interest to learn, Science Learning.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPA Siswa kelas 5 di SD N 1 Bebalang. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 18 orang yang merupakan siswa kelas V. Instrumen yang digunakan yaitu wawancara, lembar observasi dan dokumentasi. pertanyaan yang ingin dijawab dalam penelitian ini ialah: "Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas 5 SD N 1 Bebalang?". Untuk menjawab pertanyaan tersebut maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sementara dalam menganalisis data peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Pelaksanaan Pembelajaran IPA Kelas V Di SD N 1 Bebalang pada indikator pedagogik dapat dikategorikan sangat baik yaitu sebelum pembelajaran guru membuat RPP, mempersiapkan bahan ajar dan media pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang diampu Selain itu pada tahap pelaksanaan pembelajaran IPA saat ini guru guru menggunakan metode pembelajaran yang sangat bervariasi. Pada akhir pelaksanaan pembelajaran IPA biasanya guru memberikan evaluasi berbentuk tugas dan Soal ulangan untuk mengukur perkembangan dan pemahaman peserta didik pada pembelajaran IPA.

Kata kunci: Analisis, Minat Belajar, Pembelajaran IPA.

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu sector penting dalam pembangunan nasional, dimana pendidikan dijadikan andalan utama dalam upaya peningkatan kualitas hidup manusia (Sherly, Dharma, and Sihombing 2020). Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Karena itu pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah (Fadhli Muhammad 2017). Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting dalam kehidupan seseorang. Pendidikan lah yang menentukan dan menuntun masa depan dan arah hidup seseorang (Tarpa 2022). Walaupun tidak semua orang berpendapat seperti itu, namun pendidikan tetaplah menjadi

kebutuhan manusia nomor wahid. Bakat dan keahlian seseorang akan terbentuk dan terasah melalui pendidikan. Pendidikan juga umumnya dijadikan tolak ukur kualitas setiap orang (Awe and Bengé 2017). Salah satu unsur yang terkandung dalam pendidikan, yakni pembelajaran. Pembelajaran secara umum adalah usaha antara pendidik dan peserta didik untuk berinteraksi dan berkomunikasi (Munir 2021). Interaksi dan komunikasi yang dibangun untuk memberikan stimulus agar pembelajar memiliki kehendak dan kemauan untuk belajar. Sejatinya dalam pembelajaran yang dilakukan antara pendidik dan peserta didik, memiliki beragam cara. Cara penyampaian suatu ilmu pengetahuan oleh seorang guru dalam lingkup pembelajaran di kelas hendaknya disesuaikan dengan karakteristik setiap individu dalam kelas dan keadaan lingkungan kelas itu sendiri (Juniartina 2023).

Sekolah Dasar merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang digunakan untuk melakukan kegiatan belajar mengajar (Ramin 2020). Melalui pembelajaran yang siswa dapatkan di sekolah merupakan tahap awal mengembangkan dan pembentukan karakter siswa untuk kedepannya melalui tahap ini guru ditugaskan untuk menanamkan nilai – nilai positif bagi siswa yang akan berguna bagi kehidupannya (Sochibin 2009). Pelaksanaan pembelajaran di sekolah juga ditekankan pada pembentukan kecakapan dasar, secara intelektual ataupun emosional dan ditujukan pada kecakapan yang dapat menopang kesejahteraan dan masa depan siswa (Oktaviani. 2018). Pelaksanaan pembelajaran juga harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif anak. Teori yang sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif anak (Fatimah and Anjali 2023).

Proses pembelajaran di sekolah pada umumnya lebih berpusat pada guru, guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran (F.N. and ., Setiono. 2020). Keberhasilan implementasi suatu strategi pembelajaran akan tergantung kepada guru dalam menggunakan metode, teknik, dan taktik pembelajaran. Setiap guru akan memiliki pengalaman, pengetahuan, kemampuan, gaya dan bahkan pandangan yang berbeda dalam mengajar (Festiawan 2020). Guru mempunyai tugas untuk membimbing, dan memberikan fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa menyampaikan materi yang telah disiapkan sesuai kurikulumnya, dan anak didik mempunyai kewajiban untuk mendengarkan, mencermati dan memperhatikan apa yang telah guru sampaikan (Juniartina 2023). Selain itu seorang guru juga bertugas untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan untuk itu, seorang guru harus memiliki strategi pembelajaran yang dapat melibatkan langsung peserta didik dalam kegiatan pembelajaran (Taula Sari and Rahmayuni Jusar 2017). seperti guru dapat

menggunakan metode atau modul yang inovatif agar siswa mampu lebih mudah dalam mencermati suatu pembelajaran. Berhasil atau tidaknya suatu pendidikan terletak pada berbagai komponen dalam proses pendidikan guru (Awe and Bengue 2017). Oleh karena itu, kurikulum pendidikan guru harus disusun atas dasar kompetensi yang diperlukan oleh setiap pendidik (Muhammedi. 2016). Tujuan, program pendidikan, sistem penyampaian, evaluasi, dan sebagainya hendaknya direncanakan sedemikian rupa agar relevan dengan tuntutan kompetensi pendidik secara umum (Wahyulestari 2018). Dengan demikian diharapkan pendidik tersebut mampu untuk menjalankan suatu tugas dan tanggung jawabnya dengan sebaik-baiknya

Menurut (Darmayanti, Saputri, and Prabayanthi 2022). IPA termasuk mata pelajaran yang sudah diajarkan dari jenjang pendidikan Sekolah dasar yang diintegrasikan dengan pendidikan kecakapan hidup yang dapat membuat siswa untuk berfikir lebih analisis, di mana IPA merupakan ilmu yang mengajarkan tentang segala sesuatu yang terjadi di alam semesta, menekankan pada pengalaman langsung melalui pengembangan kompetensi agar siswa dapat menjelajahi, menemukan dan memahami konsep atau fenomena-fenomena alam sekitar melewati berbagai cara yaitu mengobservasi, mengamati, dan menyampaikan hasil pengamatan yang telah dilakukan Jadi IPA bukan hanya menguasai sekumpulan pengetahuan berupa fakta, konsep atau bahkan hanya prinsip saja, melainkan juga tentang proses penemuan (Mukti 2019). Pendidikan IPA berorientasi pada penelitian dan pembelajaran IPA memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk memahami secara ilmiah tentang alam di sekitar sehingga tercapainya keterampilan berfikir kognitif, psikomotor, dan sosial pada siswa. pembelajaran IPA diperlukannya keaktifan siswa yang penting (Maesarani, Ramhani Sucilestari, and Hamzah 2023). Karena Ilmu Pengetahuan Alam ini dapat mengajak siswa untuk mengetahui tentang alam lebih dekat, dari berbagai macam pengamatan, eksperimen dan observasi (Fauziah Naviyati and Sudiby. 2022). Dalam mengajarkan IPA ini bukan hanya mengandalkan mengajar secara metode yang sudah ada saja, tetapi agar siswa dapat membelajarkan membutuhkan keterampilan dari guru itu sendiri bagaimana cara memvariasikan berbagai macam pendekatan dengan tujuan agar bisa mengantarkan siswa memahami yang baik selama proses mengajarkan pemahaman yang baik (Aminuriyah, Markhamah, and Utama 2022). Tujuan pembelajaran IPA Terpadu mengharapkan peserta didik dapat memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas tentang suatu konsep-konsep dasar pengetahuan alam, manusia, dan lingkungannya serta memiliki kepedulian dan kesadaran terhadap alam dan lingkungannya. sehingga diharapkan pada kehidupan-nya kelak dapat menjadi anggota masyarakat dan warga yang baik. Tujuan tersebut dapat tercapai manakala program-

program pelajaran IPA ter-padu disekolah diorganisasikan secara baik (Febriyanti, Sjaifuddin, and Biru 2021).

Pelaksanaan pembelajaran IPA seharusnya dipersiapkan dan dilaksanakan dengan baik jika tidak dipersiapkan dengan baik di lapangan, maka akan muncul suatu permasalahan yang menjadi kesulitan bagi guru dalam menguasai teori secara menyeluruh, alokasi waktu pembelajaran yang tidak sesuai dengan pelaksanaan di ruang kelas, sedikitnya sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran IPA, dan penggunaan metode dalam pelaksanaan pembelajaran IPA, tidak sedikit guru ada yang menggunakan metode yang sesuai dengan pembelajaran dan juga masih ada guru yang menggunakan metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan pembelajaran (Tarpa 2022). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah pedoman bagi seorang pendidik pada saat melaksanakan aktivitas pembelajaran di kelas, jadi setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban untuk menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Pembelajaran IPA dikatakan berhasil apabila semua tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai, yang terungkap dalam hasil belajar IPA (Darmayanti et al. 2022).

Berdasarkan dengan hasil penelitian diatas dapat di simpulkan bahwa pembelajaran IPA yang baik harus memiliki konten IPA yang benar diajarkan dua kompetensi yang baik, yaitu penguasaan konsep pedagogi yang baik, dan yang kedua adalah penguasaan konten. Selain itu Menurut Cochran (1993) menyatakan bahwa pemahaman yang dimiliki oleh guru agar dapat mengajar dengan baik yaitu pemahaman terkait dengan isi materi/konten, pengetahuan pedagogi, dan cara membelajarkan konten (Febriyanti et al. 2021). Hal ini tentu saja menjadi penghambat pembelajaran IPA, dimana sebelumnya guru IPA berasal dari disiplin ilmu pendidikan biologi, fisika dan kimia. Sedangkan menurut Purwanti penerapan pembelajaran IPA idealnya harus berdasarkan empat standar, didasarkan pada standar isi akan membentuk siswa yang memiliki bekal ilmu pengetahuan Standar proses akan membentuk siswa yang memiliki keterampilan ilmiah, keterampilan berfikir dan strategi berfikir, standar inkuiri ilmiah akan membentuk siswa berfikir kritis dan kreatif dan standar asesmen, yang digunakan untuk mengevaluasi siswa (Azizah, Zmaroni, and Ginanjar 2022). Pada penelitian Riyana (2007) mengatakan bahwa pembelajaran yang menggunakan sebuah media berupa video akan menjadi media yang menyajikan suara dan visual yang mengandung pesan-pesan pembelajaran yang hebat yang mengandung ide, standar, sistem, hipotesis aplikasi informasi

untuk membantu pemahaman suatu materi serta membangkitkan motivasi siswa sehingga materi yang diberikan guru menjadi lebih mudah untuk dipahami, akan tetapi dalam proses pembelajaran IPA guru masih memiliki banyak kendala salah satunya adalah tidak semua siswa yang memiliki gaya belajar yang sama dan juga penayangan sebuah video pembelajaran membutuhkan waktu yang sangat lama (Haryanti and Suwerda 2022).

Sesuai juga dengan hasil observasi di SD N 1 Bebalang pada kelas V, masih dominan siswa mengalami kesulitan untuk memahami atau mengerti materi yang sedang dipelajari, siswa kurang dalam belajar IPA siswa lebih banyak bercanda di dalam kelas saat pembelajaran IPA berlangsung sehingga guru mengalami kesulitan mengajak siswa agar berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga kelas dapat dikatakan kurang kondusif. Selain hal tersebut, dalam proses pembelajaran khususnya IPA, kurangnya media pembelajaran dan alat peraga lainnya. Sehingga peneliti melihat dalam pelaksanaan pembelajaran IPA kelas V masih kurang optimal. Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin meneliti lebih lanjut terkait pelaksanaan pembelajaran IPA dengan judul "Analisis Pelaksanaan Pembelajaran IPA Di kelas 5 Di SDN 1 Bebalang" Dengan harapan dapat mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini termasuk ke penelitian kualitatif deskriptif (Darmayanti et al. 2022). Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Penelitian ini dapat mencoba untuk memberikan pemaparan mengenai analisis metode guru melalui pembelajaran diskusi kelompok dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas 3 SD N 1 Bebalang.

Tujuan Penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini adalah untuk menggambarkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian (Khadijah and Gusman 2020). Penelitian ini nantinya akan dianalisis menggunakan analisis data deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD N 1 Bebalang dengan melibatkan Guru Kelas V dan Siswa Kelas V dengan jumlah siswa sebanyak 18 orang. Tujuan dari Penelitian ini agar mengetahui tingkat ketercapaian Pelaksanaan pembelajaran IPA di Kelas V di SD N 1

Bebalang. Penelitian ini berdasarkan pada indikator Permendiknas No 16 Tahun 2007 yang telah dibatasi pada dua aspek kompetensi inti yaitu kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional di mana terdiri dari 5 indikator. Kemudian Indikator tersebut dibagi menjadi 23 pernyataan yang telah tervalidasi dan disusun dalam sebuah lembar observasi dan wawancara. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik, meliputi menyiapkan perangkat pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran, sedangkan kompetensi profesional adalah kompetensi atau keterampilan terkait penyelesaian tugas pendidikan. Kompetensi profesional telah menguasai karakteristik bahan ajar yang luas dan dalam, dan menguasai struktur dan metode ilmu bidang studi yang diajarkan yang bertujuan membimbing siswa agar mencapai standar kompetensi yang ditetapkan pada standar nasional pendidikan. Berdasarkan hasil kuisioner yang telah dilakukan peneliti kepada siswa dan guru di kelas V di SD N 1 Bebalang dalam pembelajaran IPA dapat dikategorikan sangat baik dari hasil wawancara.

PEMBAHASAN

Hasil analisis data diperoleh dari masing- masing indikator pada indikator pertama didapatkan bahwa tanggapan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas V di SD N 1 Bebalang pada aspek kompetensi pedagogik indikator pertama tahap perencanaan sudah berada pada kategori baik. Sebelum proses pembelajaran dimulai memang benar guru selalu menyiapkan RPP sesuai dengan mata pelajaran yang diampu materi pelajaran diiringi dengan media dan bahan ajar serta alat evaluasi dalam pembelajaran. Selain itu siswa juga menyiapkan alat tulis berupa buku dan media pembelajaran jika diperlukan.

Pada indikator kedua yaitu Pelaksanaan pembelajaran IPA guru menggunakan metode pembelajaran yang sangat bervariasi salah satunya adalah diskusi kelompok. Hal tersebut membuat siswa yang memiliki kemampuan sedang akan dapat berdiskusi atau bekerja sama dengan siswa yang berkemampuan tinggi. Selain itu dari hasil analisis data pada pernyataan kedua guru mengajak siswa kelas V untuk melaksanakan praktik saat pembelajaran, siswa lebih dominan memberikan respon kurang efektif hal tersebut terjadi karena pada SD N 1 Bebalang belum memiliki ruangan Praktik, pada dasarnya untuk anak yang masih berada di SD memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak yang usianya lebih muda, dimana mereka lebih senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung.

Kemudian pada indikator ketiga Evaluasi Pelaksanaan pembelajaran IPA berdasarkan hasil data yang diperoleh bahwa tanggapan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran IPA kelas V SD N 1 Bebalang dapat dikategorikan sangat baik, dari hasil jawaban siswa disana

dinyatakan bahwa dalam pembelajaran guru sudah melakukan tahap evaluasi berupa refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan, berdasarkan hasil observasi peneliti pada saat proses pembelajaran guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang pelajaran yang telah dilakukan sebelum mengakhiri pembelajaran. Bertanya merupakan sesuatu yang dapat mendukung tercapainya pengetahuan peserta didik pada tingkat yang lebih tinggi. Selain itu guru juga memberikan kuis/ulangan di akhir pembelajaran baik itu di akhir semester maupun pertengahan semester. Berdasarkan dari hasil analisis data dan observasi yang dilakukan peneliti bahwa setiap item pernyataan pada indikator ketiga yaitu tahap evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan sudah dikategorikan terlaksana dengan baik.

Kemudian pada indikator keempat dalam aspek kompetensi professional, kompetensi professional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan (PP No. 19 Tahun 2005 penjelasan pasal 28). Indikator pada aspek professional yang pertama yaitu memahami tujuan pembelajaran yang diampu jika dilihat dari hasil analisis data yang diisi oleh siswa sudah termasuk kategori sangat baik. Menurut Menurut H. Daryanto (2005: 58) menyatakan bahwa sebelum memulai pelajaran, sangat penting bagi guru untuk merumuskan tujuan yang akan dicapai. Tujuan pembelajaran ini sangat penting karena menggambarkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki siswa sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti, pada saat pembelajaran di kelas V SD N 1 Bebalang memang benar adanya pada saat pembelajaran akan dimulai, guru selalu menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Pada hasil data analisis indikator kelima yang terdapat pada aspek professional mengenai mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik dari satu pernyataan yang diberikan siswa lebih dominan menjawab ke dalam kategori sangat baik. Berdasarkan hasil wawancara yang diberikan kepada guru IPA kelas V di SD N 1 Bebalang guru memberikan soal evaluasi untuk siswa agar lebih memahami serta melatih dan mengukur seberapa kemampuan siswa pada materi yang diajarkan. Guru dituntut untuk mencari tahu secara menyeluruh bagaimana seharusnya siswa itu belajar agar tercapainya tujuan pembelajaran, apabila terdapat kegagalan pada siswa, maka peran guru disini menemukan penyebabnya dan mencari solusi dari permasalahan tersebut.

Berdasarkan hasil dan pembahasan secara keseluruhan mengenai Analisis pelaksanaan pembelajaran IPA Siswa kelas V SD N 1 Bebalang sudah baik. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian (Ratna juwita et al., 2020) yang menunjukkan bahwa Pelaksanaan pembelajaran IPA terpadu dalam kurikulum 2013 revisi 2017 di SMP N Bandar Lampung secara keseluruhan sudah dilaksanakan dengan baik. Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik jika guru telah menggunakan teknik perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang baik dan benar sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan. Disamping itu, pembelajaran akan lebih efektif jika menggunakan media pembelajaran dan bahan ajar yang bervariasi agar menarik perhatian siswa dan menambah motivasi belajar siswa agar siswa lebih aktif dan mudah menerima materi dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPA di Kelas V SD N 1 Bebalang terlaksana dengan baik. Guru melakukan tahap perencanaan dengan membuat RPP, mempersiapkan bahan ajar, dan media pembelajaran yang sesuai. Pada tahap pelaksanaan, guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti diskusi kelompok, sehingga siswa dengan kemampuan sedang dapat berdiskusi dan bekerja sama dengan siswa yang berkemampuan tinggi, membuat pembelajaran menjadi efektif. Guru juga memberikan evaluasi berupa tugas dan soal ulangan untuk mengukur perkembangan dan pemahaman siswa. Namun, terdapat kendala dalam proses praktik pembelajaran IPA, yaitu kurangnya efektif karena SD N 1 Bebalang belum memiliki ruangan praktik khusus, sehingga praktik hanya dapat dilakukan di kelas dan lingkungan sekolah, menyebabkan pemahaman siswa menjadi kurang aktif dan pembelajaran menjadi kurang optimal.

DAFTAR REFERENSI

- Aminuriyah, Siti, Markhamah, & Utama. (2022). Pembelajaran Berdifferensiasi: Meningkatkan Kreatifitas Peserta Didik. *Jurnal Mitra Swara Ganesha*, 9(2), 89–100.
- Awe, E. Y., & Benge, K. (2017). Hubungan Antara Minat Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar IPA Pada Siswa SD. *Journal of Education Technology*, 1(4), 231. <https://doi.org/10.23887/jet.v1i4.12859>
- Azizah, N., Zmaroni, M., & Ginanjar, R. R. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Dalam Pemahaman Konsep Pembelajaran IPA Kelas IV Di MI Hidayaturrohman Kecamatan Teluknaga Kabupaten Tangerang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 1707–1715.

- Binti, N. (2022). Upaya Meningkatkan Minat Belajar IPA Pada Masa Pandemi Melalui Penerapan Praktikum Sederhana Di Kelas &C MTs N 4 Klaten. *Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan IPA*, 2(3), 1–23.
- Darmayanti, N. W. S., Saputri, N. K. T., & Prabayanthi, G. A. A. D. (2022). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran IPA Kelas V Di SD N 1 Cempaga. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 4(2), 20–30. <https://doi.org/10.59789/rarepustaka.v4i2.127>
- Dores, A., Zagir, Z., & Jiran, O. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di SD Negeri 04 Bati Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa*, 3, 40–42.
- F.N., L. R., & Suhendar, S. (2020). Profil Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas VII SMP Pada Materi Ekosistem. 6, 519–525.
- Fadhli, M. (2017). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Muhammad. *Tadbir*, 1(02), 216–240.
- Fatimah, S., & Anjali, L. (2023). Pendampingan Pembelajaran IPA Melalui Action Research Method. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 1052–1059.
- Fauziyah Naviyati, Dan, & Sudiby, E. (2022). Analisis Keterampilan Proses Sains Pada Buku Sekolah Elektronik IPA SMP Kelas VII, VIII, Dan IX. *PENSA E-JURNAL: PENDIDIKAN SAINS*, 10(1), 26–32.
- Febriyanti, D., Sjaifuddin, S., & Biru, L. T. (2021). Analisis Proses Pembelajaran IPA Terpadu Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Di SMP Kecamatan Sumur. *PENDIPA Journal of Science Education*, 6(1), 218–225. <https://doi.org/10.33369/pendipa.6.1.218-225>
- Festiawan, R. (2020). Belajar Dan Pendekatan Pembelajaran.
- Haryanti, S., & Suwerda, B. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Tutorial Praktik Pada Mata Kuliah Keselamatan Dan Kesehatan Kerja. *Jurnal Pendidikan*, 10(1), 79–88. <https://doi.org/10.36232/pendidikan.v10i1.806>
- Juniartina, N. K. M. Y. N. M. P. P., Rona, T. S., & Jusar, I. R. (2023). Pengembangan Modul IPA Terpadu Berbasis Problem Based Learning Dengan Tema Jajanan. 6(April), 55–66.
- Khadijah, K., & Gusman, M. (2020). Pola Kerja Sama Guru Dan Orangtua Mengelola Bermain Aud Selama Masa Pandemi Covid-19. *Kumara Cendekia*, 8(2), 154. <https://doi.org/10.20961/kc.v8i2.41871>
- Maesarani, R. S., & Hamzah. (2023). Pengembangan Modul Pembelajaran IPA SD Berbasis Brain Based Learning (BBL). *Handbook of Research on Science Education*, 1(1), 1–1330. <https://doi.org/10.4324/9780203824696>
- Muhammedi. (2016). Perubahan Kurikulum Di Indonesia: Studi Kritis Tentang Upaya Menemukan Kurikulum Pendidikan Islam Yang Ideal, 49–70.

- Mukti, F. D. (2019). Peningkatan Kretivotas Matematika Materi Kubus Melalui Pendekatan Konstektual Di Kelas V Sekolah Dasar. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 2(1), 129–145.
- Munir. (2021). Pendidikan Adalah Proses Pengubahan Sikap. Upttikp.
- Oktaviani, L. (2018). Analisis Kesesuaian Buku Siswa IPA Terpadu Kelas VIII Semester I Dengan Kurikulum 2013.
- Ramin, R. (2020). Sekolah Dan Pendidikan Karakter Islami (Sebuah Analisis Konseptual). *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 7(2). <https://doi.org/10.17509/t.v7i2.29724>
- Sari, E. W. (2020). Analisis Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Di SD Negeri 37.
- Sherly, E. D., & Sihombing, B. H. (2020). Merdeka Belajar Di Era Pendidikan 4.0. *Merdeka Belajar: Kajian Literatur*, 184–187.
- Sohibin, A. D., Dwijananti, P. M., & Marwoto, P. (2009). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terpimpin Untuk Peningkatan P